

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KEPADA ANAK TUNARUNGU YANG TERDAPAT DI SEKOLAH SLB SIBORONG-BORONG**

**Desi Wulandari Siahaan<sup>1</sup> Elsaday MS<sup>2</sup> Febrianti Sagala<sup>3</sup> Priska Togatorop<sup>4</sup>**

**Maria Widiastuti<sup>5</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri

Email : [desisiahaan1006@gmail.com](mailto:desisiahaan1006@gmail.com) [simanjuntakelsa848@gmail.com](mailto:simanjuntakelsa848@gmail.com)

[sagalafebri455@gmail.com](mailto:sagalafebri455@gmail.com) [priskatogatorop251201@gmail.com](mailto:priskatogatorop251201@gmail.com)

[mariawidiastutitarigan@gmail.com](mailto:mariawidiastutitarigan@gmail.com)

**Abstract.**

Research on the application of e-learning in Special Schools (SLB) aims to increase the motivation and interest in learning of blind children. This research was conducted using qualitative research methods. A qualitative approach is an approach used to obtain in-depth data so that it can be used to develop theories and describe the reality and complexity of the phenomena studied. Children with Special Needs (ABK) are children who need to get guidance for improve various kinds of abilities in learning, one of which is ability mathematical imagination. Mathematical imagination ability is important because it is closely related to life around. The deaf are part of the ABK who experience impaired function his hearing. One of the efforts to improve the ability of ABK's mathematical imagination the deaf is to apply a manipulative assisted learning model. Language is the main element in communicating. Language helps a person to express his thoughts and feelings, as well as develop the information he receives. With language, other people can find out the depth of knowledge and ways of thinking that exist in a person. The integrity of the five senses helps a person understand information in long-term and short-term memory. If there is a barrier to one of the senses, of course the information received cannot be one hundred percent conveyed to others. Deaf children experience obstacles in the sense of hearing and difficulty speaking. So it needs a special strategy to provide material to them. Especially Christian Religious Education, with four important elements, namely God at Work, Humans and Christian Values, Church and Plural Society, Nature and the Environme

**Abstrak.**

Penelitian penerapan e-learning di Sekolah Luar Biasa (SLB) bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar anak tunanetra. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data yang mendalam sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan teori dan menggambarkan realitas dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang perlu mendapatkan bimbingan untuk meningkatkan berbagai macam kemampuan dalam pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan imajinasi matematis. Kemampuan imajinasi matematis penting karena berkaitan erat dengan kehidupan sekitar. Tunarungu merupakan bagian dari ABK yang mengalami gangguan fungsi pendengarannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan imajinasi matematis ABK tunarungu adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbantuan manipulatif. Bahasa merupakan unsur utama dalam berkomunikasi. Bahasa membantu seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, serta mengembangkan informasi yang diterimanya. Dengan bahasa, orang lain dapat mengetahui kedalaman pengetahuan dan cara berpikir yang ada pada diri seseorang. Integritas panca indera membantu seseorang memahami informasi dalam memori jangka panjang dan jangka pendek. Jika ada hambatan pada salah satu indera, tentu informasi yang diterima tidak bisa seratus persen tersampaikan kepada orang lain. Anak tunarungu mengalami hambatan pada indera pendengaran dan kesulitan berbicara. Sehingga perlu strategi khusus untuk memberikan materi kepada mereka. Khususnya Pendidikan Agama Kristen, dengan empat unsur penting yaitu Tuhan dalam Karya, Manusia dan Nilai Kristiani, Gereja dan Masyarakat Plural, Alam dan Lingkungan

Kata Kunci : Berkebutuhan Khusus, SLB, Anak Tunarungu

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia, seperti yang pernah dikatakan Nelson Mandela. Pendidikan memungkinkan manusia untuk memperbaiki bahkan meningkatkan kualitas hidupnya yang berdampak positif langsung pada lingkungan (BPS) di sekitarnya. Pendidikan adalah hak dasar semua anak dalam segala situasi tanpa penderitaan, termasuk anak berkebutuhan khusus atau cacat. Sabda tanpa keberatan tersebut menjadi dasar bahwa pendidikan tidak membeda-bedakan, harus diberikan kepada semua warga negara baik biasa maupun anak berkebutuhan khusus (ABK). Hak atas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus juga diatur di Indonesia melalui UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 32. Menurut undang-undang tersebut, pendidikan khusus diperuntukkan bagi peserta didik yang karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial, mengalami kesulitan mengikuti proses pendidikan. dan/atau yang memiliki potensi kecerdasan dan kemampuan khusus. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendidikan yang layak merupakan hak setiap warga negara, tanpa kecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Anak adalah generasi penerus bangsa , yang diharapkan mampu memutar roda pemerintahan dan berpartisipasi dalam globalisasi menjadi lebih baik. anak memerlukan pembinaan dan pengembangan sejak dini dari orang tua atau lembaga pendidikan untuk perkembangan yang optimal . Semua anak berhak mendapatkan pendidikan usia dini yang berkualitas . Negara Republik Indonesia tahun 2003 UU Sisdiknas No. 20 Sistem menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak dan budaya bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab ”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber-sumber mengenai topik yang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber-sumber kajian baik berupa buku teks, jurnal ilmiah dan artikel ilmiah yang diambil dari sumber internet. Bogdan dan Biklen S. berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Dalam pemetaan dan penjabaran pokok-pokok pikiran ini, peneliti melakukan rekonstruksi pemahaman dan pengertian serta merumuskan pokok-pokok pikiran.

## HASIL PEMBAHASAN

Pendidikan bahasa SLB Siborongborong untuk anak tunarungu menggunakan matematika reflektif yaitu. Metode ibu reflektif merupakan satu-satunya metode yang digunakan guru untuk anak tunarungu di SLB Siborongborong. Metode ini digunakan mulai dari kelas kecil hingga kelas besar hingga anak benar-benar paham bagaimana berkomunikasi dengan orang lain.(Metode et al., 2012),<sup>1</sup> Metode pembelajaran reflektif bahasa ibu adalah pembelajaran yang mengikuti mendengarkan anak sampai menguasai bahasa ibu. latihan yang diajarkan atau diajarkan memperkenalkan anak-anak pada bahasa yang masuk akal, ekspresif dan bijaksana dan mengharapkan anak-anak untuk memikirkan semua masalah linguistik. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran anak tunarungu hanya terfokus pada proses percakapan, seperti yang dilakukan ibu dengan bayinya, ibu yang belum bisa berbicara atau mengungkapkan perasaannya melalui bahasa.(Nisa & Sugiman, 2021)<sup>2</sup>

Pada dasarnya pembelajaran anak TK reguler masih bertumpu pada bermain, namun berbeda dengan pembelajaran anak tunarungu. Pembelajaran menitikberatkan pada bagian-bagian bahasa yaitu. menulis, membaca, mendengar dan berbicara Kemampuan berbahasa anak tunarungu dapat dikembangkan berdasarkan pendengaran dengan mengadopsi bahasa anak melalui percakapan antara anak dengan ibu atau kerabatnya. Anak mendengar belajar bahasa dari pengalaman atau situasi bersama antara bayi dan ibunya atau orang “terdekat” (Hernawati (2007: 17)(Metode et al., 2012).<sup>3</sup> Melalui pengalaman ini, anak belajar mengasosiasikan pengalaman tersebut dengan simbol-simbol bahasa yang mereka terima melalui pendengaran). Pada saat yang sama, anak tunarungu dapat belajar bahasa dengan belajar mengasosiasikan pengalaman dengan

---

<sup>1</sup> Metode, P., Reflektif, M., Pembelajaran, D., Pada, B., Tunarungu, A., Kelas, D. I., & Semarang, S. L. B. N. (2012). PENERAPAN METODE MATHERNAL REFLEKTIF DALAM PEMBELAJARAN BERBAHASA PADA ANAK TUNARUNGU DI KELAS PERSIAPAN SLB NEGERI SEMARANG. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 1–7.

<sup>2</sup> Nisa, Z. E. K., & Sugiman, S. (2021). KemampuanImajinasi Matematis Siswa SLB Tunarungu dengan Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Manipulatif. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional ...*, 4(20), 455–462.

<sup>3</sup> Nisa, Z. E. K., & Sugiman, S. (2021). Kemampuan Imajinasi Matematis Siswa SLB Tunarungu dengan Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Manipulatif. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional ...*, 4(20), 455–462.

anak dan berbagi situasi antara orang tua atau guru dengan simbol visual berupa gerakan artikulasi yang membentuk kata-kata.

Survey terhadap guru yang mengajar PAK didapatkan bahwa pembelajaran PAK era new normal dilakukan secara online dan masih belum ada guru dengan latar belakang PAK yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa tunarungu. , , atau mata pelajaran agama Kristen dan etika diajarkan oleh pengajar ke rumah kelas di semua tingkatan, dan SDLB, SMPLB dan SMALB . Selain itu, terdapat kekurangan kurikulum dan alat peraga Agama Kristen seperti prota, prosa, mata pelajaran dan RPP, materi yang digunakan diambil dari MTPJ yang dimodifikasi sesuai dengan studi siswa. kebutuhan Selain itu, PAK menemukan pengenalan langkah pertama pembelajaran ( kegiatan dimulai doa), dua guru menjelaskan dan memberikan materi, dan yang ketiga menyelesaikan (kegiatan diakhiri doa). Selain itu, ditemukan proses pembelajaran PAK, metode Karamah dan metode iterasi yang digunakan. Proses komunikasi antara guru dan siswa bahasa isyarat untuk tunarungu dan membaca bibir.(Lisnawati et al., 2022)<sup>4</sup>

### **Konsep Pendidikan Agama Kristen (PAK)**

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen Werner C. Graendorf mendefinisikan PAK sebagai “pendidikan yang menjadikan Alkitab sebagai dasar pembelajaran dan pusat pembelajaran tentang Kristus Tujuan. tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengantar rencana dan kehendak Tuhan. (Graendorf, Oktober 2021) <sup>5</sup>
2. Menurut Martin Luther (1 83-15 8), pendidikan PAK inilah yang membawa kepada anggota gereja pengetahuan bahwa mereka tidak hidup dalam dosa dan mau hidup sesuai dengan firman Tuhan. (Luther, Oktober 2021)<sup>6</sup>
3. Menurut Sahertian 2019:107, “PAK adalah pendidikan yang dilakukan untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan menurut iman Kristiani guna menimbulkan perubahan perilaku menurut kehendak Tuhan ”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PAK adalah proses yang mendidik atau membimbing dari masa lalu dan mengolahnya di masa kini agar mengarah ke masa depan, berguna

---

<sup>4</sup> Lisnawati et al. (2022). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*

<sup>5</sup> Graendorf, W. C. (Oktober 2021). Konsep Pendidikan Agama Kristen. *jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 80-81.

<sup>6</sup> Luther, M. . (Oktober 2021). Pengertian Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 80-81

untuk pembangunan dan pembangunan. . Kekristenan guru dan murid. (Suhertian, Oktober 2021)<sup>7</sup>

### **Tujuan PAK**

Tujuan PAK adalah untuk mendidik seluruh putra-putri Jemaat agar ikut serta dalam ibadah dan memahami kesatuan jemaah serta memiliki cara untuk menunjukkan ketakwaan kepada Bapa. dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari dan bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah untuk kemuliaan-Nya sebagai tanda terima kasih, mereka dipilih dalam Yesus Kristus.

1. Menurut Groome adalah "tujuan PAK untuk membimbing dan membimbing orang ke dalam Kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus." (Groome, Oktober 2021)<sup>8</sup>
2. Numahara (2009:31) menyatakan bahwa tujuan penerapan PAK adalah agar seseorang mengenal Tuhan dan cinta-Nya serta membawa seseorang yang dapat mengungkapkan cintanya kepada makhluk Tuhan lainnya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PAK mengupayakan mahasiswa mengalami perjumpaan dengan Kristus, benar-benar mengasihi Tuhan, hidup taat dan mampu mengamalkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. (Numahara, 2009:31)<sup>9</sup>

### **Tunarungu**

1. Menurut Wardan (2008:53), "kata tuli berasal dari 'tuna' dan 'tuli', tun artinya kurang dan tuli artinya mendengar. Seseorang dianggap tuli jika tidak dapat mendengar atau tidak dapat mendengar. dengar... dengar ." suara." Secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak tunarungu pada umumnya. Ketika dihubungi anak ternyata anak tunarungu.
2. Sutihat Somantri, (1996:7 ), "orang yang tidak mendengar atau tidak mendengar suara adalah ". tuli. tuli dibagi menjadi dua kelompok, tuli atau tuli. Tunarungu adalah anak yang pendengarannya sangat terganggu sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi . Meskipun adalah gangguan pendengaran, anak yang mengalami gangguan pendengaran namun masih dapat berfungsi dapat mendengar, dengan atau tanpa pendengaran. (headphone).

---

<sup>7</sup> <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 8(3), 178–183.

<sup>8</sup> Groome. ( Oktober 2021). Tujuan Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 80.

<sup>9</sup> Numahara. (2009:31). Tujuan Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 80.

3. Murni Winarsih (2007:22) mengemukakan bahwa “ketulian adalah istilah umum yang mengacu pada gangguan pendengaran mulai dari ringan sampai berat, tergolong tuli dan tuli.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN

Dalam mengajar pada anak Tunarungu jauh berbeda dengan anak biasa, Cara berkomunikasi yang menggunakan bahasa isyarat membuat guru harus mempunyai kelebihan khusus lagi untuk mengajar anak Tunarungu. Disekolah SLB Siborongborong, memiliki anak yang mengalami pendengaran yang sulit atau Tunarugu, mereka berbicara sesama Tunarungu melalui bahasa isyarat dan daya ingat mereka lebih dari pada anak normal biasa. Dengan observasi melihat langsung kegiatan anak Tunarungu, mereka mampu mengikuti gerakan tarian dengan seirama dengan mengingat tarian dan lama waktu dalam pergantian gerakan. Dan mereka juga bisa berhitung dengan Normal cumin kendalanya mereka tidak bisa mendengar bunyi apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lisnawati et al. (2022). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*  
<https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 8(3), 178–183.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5548949>
- Metode, P., Reflektif, M., Pembelajaran, D., Pada, B., Tunarungu, A., Kelas, D. I., & Semarang, S. L. B. N. (2012). PENERAPAN METODE MATHERNAL REFLEKTIF DALAM PEMBELAJARAN BERBAHASA PADA ANAK TUNARUNGU DI KELAS PERSIAPAN SLB NEGERI SEMARANG. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 1–7.
- Nisa, Z. E. K., & Sugiman, S. (2021). Kemampuan Imajinasi Matematis Siswa SLB Tunarungu dengan Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Manipulatif. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional ...*, 4(20), 455–462.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/44996>
- Graendorf, W. C. (Oktober 2021). Konsep Pendidikan Agama Kristen. *jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 80-81.
- Groome. ( Oktober 2021). Tujuan Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 80.

---

<sup>10</sup> Suhertian. (Oktober 2021). Pengertian Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 80-81.

Desi Wulandari Siahaan, Elsaday MS, Febrianti Sagala, Priska Togatorop, Maria Widiastuti : Penerapan Pembelajaran Kepada Anak Tunarungu Yang Terdapat di Sekolah SLB Siborong-borong

Luther, M. ., (Oktober 2021). Pengertian Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 80-81.

Numahara. (2009:31). Tujuan Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 80.

Suhertian. (Oktober 2021). Pengertian Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 80-81.